



## PELATIHAN KETERAMPILAN KEJURUAN BIDANG BOGA DAN KECANTIKAN PADA REMAJA PUTRI DI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA UNDIKSHA

I Dewa Ayu Made Budhyani<sup>1</sup>, Made Diah Angendari<sup>2</sup>, Ni Desak Sri Adnyawati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK UNDIKSHA  
Email: ayu.budhyani@gmail.com

### ABSTRACT

*Improving education services and training for the community can be done through various ways. One of the efforts to provide services to the community is by doing community service. Family Welfare Education Department has an obligation to implement Tri Dharma Perguruan Tinggi, one of them is community service. Through dedication to the community, Family Welfare Education helped to provide educational services and training to the community to devote the found / generated science and technology. Devotion to the community is done by providing culinary and beauty skills training. Training in the field of culinary is making pizza and training in the field of beauty is makeup everyday. The target of training is young women in Singaraja. This devotional activity uses lecture, demonstration, question and answer, and training methods. The results of vocational skills training in the field of culinary and beauty of young women including excellent criteria with the success rate of 95.8% (culinary) and 95.2% (beauty) respectively. This training program is expected to add knowledge and skills in the field of culinary and beauty among young women.*

**Keywords:** training, skills, vocational, culinary, beauty

### ABSTRAK

Peningkatan layanan pendidikan maupun pelatihan bagi masyarakat dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu layanan kepada masyarakat berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui dharma pengabdian kepada masyarakat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ikut membantu memberikan pelayanan pendidikan maupun pelatihan kepada masyarakat untuk mengabdikan iptek yang ditemukan/dihasilkan. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pemberian pelatihan keterampilan kejuruan boga dan kecantikan. Pelatihan di bidang boga berupa pembuatan pizza dan pelatihan di bidang kecantikan berupa tata rias sehari-hari. Sasaran pelatihan adalah remaja putri di Singaraja. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil pelatihan keterampilan kejuruan bidang boga dan kecantikan remaja putri termasuk kriteria sangat baik dengan tingkat keberhasilan masing-masing 95,8% (boga) dan 95,2% (kecantikan). Program pelatihan ini diharapkan menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang boga dan kecantikan di kalangan remaja putri.

**Kata kunci :** pelatihan, keterampilan, kejuruan, boga, kecantikan

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai sumber daya yang memadai. Satu diantaranya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia menempati posisi sentral dan strategis dalam pembangunan nasional. Hal



ini disebabkan pembangunan itu sendiri secara hakekat adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Peningkatan layanan pendidikan ataupun pelatihan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui layanan program, layanan fasilitas dan layanan pendidikan lainnya. Lembaga yang menangani layanan tersebut dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Lembaga pemerintah yang dimaksud diantaranya Perguruan Tinggi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Akademi. Salah satu perguruan tinggi yang ada di wilayah Utara Pulau Bali adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) memiliki 45 jurusan yang bertugas mengemban misi pokok untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Untuk mengembangkan Iptek tersebut, Undiksha memiliki tiga tugas utama yang disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ketiga dharma tersebut adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang ada di Undiksha memiliki

kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Melalui dharma pengabdian Jurusan PKK ikut membantu memberikan pelayanan pendidikan maupun pelatihan kepada masyarakat untuk mengabdikan iptek yang ditemukan/dihasilkan. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat diberikan adalah berupa pelatihan keterampilan kejuruan boga dan kecantikan.

Simamora mengatakan bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (dalam Mustofa Kamil 2012:11). Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih banyak praktek daripada teori.

Pelatihan kejuruan boga merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan mulai dari persiapan, mengolah sampai menyajikan seperti pembuatan makanan. Salah satu makanan yang banyak digemari oleh kalangan muda adalah pizza. Pizzai adalah merupakan salah satu makanan yang terbuat dari tepung terigu, air, dan ragi yang pembuatannya melalui tahap pengulenan, fermentasi (pengembangan), dan pemanggangan dalam oven. Bahan dan proses yang dilaluinya membuat roti memiliki tekstur yang khas. Pizza merupakan salah satu jenis roti bundar dan pipih yang dipanggang (<https://id.wikipedia.org>). Makanan ini paling banyak dicari, karena olahan makanan ini sangat lezat dan mengenyangkan perut. Pizza tergolong



makanan mewah yang hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, dan juga hanya bisa dijumpai di restoran mewah. Namun dengan beriringnya waktu, pizza sudah banyak dijumpai di warung-warung camilan ataupun di tempat penjualan kue yang menyediakan pizza mini atau pizza sederhana. Proses pembuatan tidak terlalu sulit dan untuk topping/isi bisa berkreasi dan berinovasi sesuai selera masing-masing (daging, udang, jamur, sosis, dan lain-lainnya). Topping/isi dalam sebuah sajian pizza memegang peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah cita rasa pizza yang lezat dan gurih, meskipun kulit/roti pizza mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam menentukan kelezatan dari sebuah sajian pizza yang empuk dan renyah (<https://selerarasa.com>).

Sedangkan pelatihan kecantikan merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang merias wajah yang benar. Rias wajah bagian perawatan wajah yang mutlak dan merupakan bentuk dari seni. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistik (Wien Pudji Priyanto, 2004:71). Tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Tata rias wajah merupakan kebutuhan bagi wanita khususnya bagi siswa putri dengan menggunakan kosmetika mereka menjadi percaya diri dan lebih menarik. Menurut Herni Kusantati (2008: 469) rias wajah sehari-hari dapat digunakan untuk pagi hari dan malam hari. Biasanya gadis yang beranjak remaja sudah mengenal kosmetika, tanpa menggunakan kosmetika mereka merasa tidak menarik dan kurang

percaya diri. Saat ini kalangan remaja sudah tidak ragu untuk menggunakan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua remaja memahami penggunaan kosmetik yang benar sesuai dengan kulit wajah dan kesempatan. Disamping itu dalam menerapkan kosmetika untuk rias wajah sehari-hari remaja putri tidak menggunakan prosedur yang benar sehingga tata rias wajah yang dihasilkan kurang memuaskan.

Sasaran pelatihan adalah para remaja (siswa) putri setingkat SMP, SMA/SMK. Pelatihan kejuruan boga dan kecantikan tujuannya agar para remaja memiliki keterampilan di bidang boga dan kecantikan untuk mengisi waktu luang setelah ulangan/ujian sekolah. Disamping itu memberikan keterampilan hidup bagi remaja putri agar kelak bisa mandiri dan mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha di bidang boga dan kecantikan.

Remaja putri adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, sehingga dipandang perlu diberikan pengetahuan dalam bentuk pelatihan keterampilan kejuruan boga dan kecantikan untuk dapat menambah wawasan mereka. Disamping itu, kegiatan yang dirancang setelah mereka selesai ujian/ulangan umum

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa solusi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Pemberian ceramah terkait dengan pelatihan yang dilakukan yaitu pemberian materi di bidang boga tentang pembuatan pizza dan materi tentang tata rias sehari-hari di bidang kecantikan.



2. Tanya jawab, pada sesi ini instruktur memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang akan dipraktikkan agar peserta pelatihan paham dan pedapatan wawasan pengetahuan baik di bidang boga maupun kecantikan.

3. Pelatihan berupa pembuatan pizza dan merias wajah sehari-hari

Setelah kegiatan pelatihan ini instruktur memberikan evaluasi secara keseluruhan terkait hasil pelatihan yang dilakukan. Keberhasilan dari pelatihan ditentukan dari standar yang sudah ditentukan dalam kegiatan baik bidang boga maupun kecantikan. Ketekunan peserta pelatihan merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri atas dua kelompok yaitu: kelompok pelatihan keterampilan bidang boga dan kelompok bidang kecantikan. Kegiatan pelatihan ini cukup mendapatkan respon dari remaja putri dengan kehadiran peserta sebanyak 85%. Masing-masing kegiatan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan/proses, dan hasil/evaluasi. Sasaran pelatihan ditujukan kepada remaja putri, namun saat pelaksanaan pelatihan keterampilan boga ada beberapa remaja putra yang tertarik untuk ikut pelatihan tersebut. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti langkah-langkah pelatihan.

### 1. Pelatihan Keterampilan Kejuruan Boga

Pelatihan keterampilan bidang boga diawali dengan pemberian materi terlebih dahulu terkait dengan pembuatan pizza yang akan dipraktikkan. Bahan utama pembuatan pizza adalah tepung terigu, air, ragi, minyak sayur, telur, dan garam. Tepung terigu digunakan adalah tepung terigu protein tinggi yang banyak mengandung gluten. Gluten berfungsi menentukan struktur produk roti dan memberikan kekuatan pada adonan untuk menahan gas dan aktivitas ragi. Ragi berfungsi

sebagai pengembang, garam berfungsi sebagai penambah rasa gurih, pembangkit rasa (Ambarini, 2004).

Setelah penyampaian materi, peserta pelatihan langsung diajak mendemonstrasikan pembuatan adonan kulit dengan bahan yang telah dipersiapkan dengan cara mencampurkan tepung terigu, ragi, gula, dan garam. Sambil diuleni dimasukkan minyak sayur. Adonan diuleni terus sambil dituangi air hangat sampai adonan menjadi kalis. Adonan yang sudah kalis dibiarkan kurang lebih 15 menit agar adonan mengembang. Untuk isi/toping pizza bisa digunakan berbagai macam daging sesuai selera.

Sambil menunggu adonan pizza mengembang peserta membuat adonan isi/toping. Toping pizza pada umumnya memiliki rasa asin seperti daging cincang, ayam, ikan, macam-macam sea food, sayuran, ham, cornet, dan sebagainya. Toping pizza dapat dibuat berbeda-beda tergantung selera seperti rasa manis (buah-buahan, vla, cream, jam, dan sebagainya). Bahkan toping pizza saat ini disesuaikan dengan budaya Indonesia seperti pizza rendang, pizza opor, dan sebagainya (Redaksi Agromedia, 2008).

Setelah adonan mengembang, mempersiapkan loyang untuk membentuk kulit pizza tusuk-tusuk dengan garpu, masukkan ke dalam oven 5-7 menit, keluarkan pizza kemudian isi dengan toping di atasnya diberi irisan keju mozarella. Masukkan pizza ke dalam oven lagi sampai matang ( $\pm$  15 menit). Tahap selanjutnya adalah evaluasi hasil praktek pembuatan pizza, hal ini dilakukan agar peserta pelatihan mengetahui hasil pizza yang baik dan kurang baik. Secara umum hasil praktek pembuatan pizza berhasil dengan sangat baik. Hasilnya 95,8% peserta sudah menguasai langkah-langkah pembuatan pizza secara baik dan benar. Hasil praktek dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pizza hasil pelatihan

## 2. Pelatihan Keterampilan Kejuruan Kecantikan

Pelatihan di bidang kecantikan diawali dengan pemberian ceramah terlebih dahulu terkait dengan tujuan, bahan dan alat yang diperlukan, dan langkah-langkah dalam melakukan tata rias sehari-hari. Peserta pelatihan tata rias mendengarkan dengan serius ceramah yang diberikan oleh instruktur.

Langkah selanjutnya setelah instruktur langsung mendemonstrasikan cara merias wajah dengan mempersiapkan diri memasang lenan pada daerah dada agar tidak mengotori busana yang dikenakan. Instruktur melakukan pendampingan pada saat praktek dengan cara mengoreksi hasil riasan peserta pelatihan.

Langkah terakhir dalam pelatihan tata rias sehari-hari adalah melakukan evaluasi terhadap hasil riasan peserta pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan pelatihan berhasil dengan hasil 95,2% peserta dapat mengikuti dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan sesuai harapan. Gambar 2 merupakan hasil riasan peserta pelatihan.



Gambar 2. Hasil riasan sehari-hari

Dalam proses pelatihan keterampilan, instruktur lebih banyak menerapkan teknik praktek daripada teori. Hal ini dilakukan karena proses pelatihan ini lebih banyak dibutuhkan keterampilan. Pada proses pelatihan peserta memperhatikan dan kemudian mempraktekkan secara langsung seperti yang dilakukan oleh instruktur. Untuk mengetahui baik buruknya hasil riasan peserta, instruktur melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan pengetahuan tentang tata rias sehari-hari agar dapat merias wajah dengan baik dan benar. Pengetahuan rias wajah sehari-hari berhubungan dengan penggunaan kosmetik pada wajah (Mila Noviana, 2015). Apabila pengetahuan seseorang tentang rias wajah sehari-hari baik, maka akan semakin baik penggunaan kosmetik pada wajah sesuai dengan usia dan kesempatan.

## KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antara lain:

1. Kegiatan pelatihan keterampilan kejuruan bagi remaja putri di Singaraja dilakukan dalam dua kegiatan, yang terdiri dari pelatihan keterampilan kejuruan bidang boga dan kecantikan.
2. Peserta pelatihan kejuruan boga dan busana mendapat perhatian cukup baik dengan kehadiran peserta sebanyak 85% dari peserta yang diundang, peserta pelatihan mengikuti dengan sangat antusias.



3. Kegiatan pelatihan keterampilan kejuruan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta untuk dapat merias diri sendiri dengan baik.

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Perlu adanya kegiatan pendampingan keterampilan kejuruan secara rutin bagi remaja putri untuk menambah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman di luar pendidikan formal.
2. Perlu adanya pelatihan tentang strategi membuka peluang bisnis para remaja putri di bidang kejuruan.
3. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif agar bagi remaja putri yang memiliki bakat di bidang kejuruan khususnya keputrian dapat tersalurkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ambarini Harriza Harmaily, 2004, Roti gurih, empuk dan lezat, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Anonim. <https://selerasa.com/resep-dan-cara-membuat-pizza-toping-tabur-sosis-spesial-yang-sederhana>.

Anonim. <https://id.wikipedia.org/wiki/Piza>

Herni Kustanti,dkk.2008.Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mustofa Kamil. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. ALVABETA.

Mila Noviana dan Yasmi Teni Susiati. 2015. Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. Jurnal Keluarga, Volume 1 Nomor 2 September 2015. (hlm.122-129).

Redaksi Agromedia. 2008. 22 Peluang Bisnis Makanan untuk Home Industry. Jakarta. Penerbit : PT Agromedia Pustaka.

Wien Pudji Priyanto. 2004. Tata Teknik Pentas. Yogyakarta. UNY. Tidak Diterbitkan.